

**SOUTH KOREA'S STRATEGY IN IMPROVING HALAL TOURISM
FOR INTERESTING MUSLIM TOURIST
BY : LEDYA SAFITRI**

[\(ledyasafitrijanuary@gmail.com\)](mailto:ledyasafitrijanuary@gmail.com)

Supervisor : Dr. Yusnarida Eka Nizmi, S.IP, M.Si

Bibliogrhapu :20 journals/research paper, 21 books, 41 webs.

ABSTRACT

This research aims to discuss the strategic aspects of South Korea in improving halal tourism. At present, halal tourism has become popular. The development of halal tourism began to be carried out by several countries, Muslim and non-Muslim countries. South Korea seeks to develop the halal tourism sector to interest Muslim tourist visits to the country. To take advantage of these opportunity, South Korea promotes "Muslim Friendly Korea" slogan.

Theory used in the research is soft diplomacy of Joseph Nye. The method used in this research is descriptive qualitative. The data were collected through analysis. The technique of data analysis which used in this research was qualitative method and descriptive approachment. This research will explore the development of halal tourism in several countries, reviewing the concepts and principles of halal tourism, and discuss the chances and challenges.

This research shows that South Korea makes effort to develop halal tourism in interest Muslim tourists through the concept Muslim Friendly Tourism. Improving the facilities and services based on concept of Muslim friendly. Also South Korea determines the halal certification, standard operational and halal requirements.

Keywords: halal tourism, Muslim tourist, Muslim Friendly Korea, Muslim Friendly Tourism.

I. PENDAHULUAN

Tujuan penelitian ini adalah membahas mengenai strategi yang dilakukan oleh Korea Selatan dalam mengembangkan *halal tourism* untuk menarik wisatawan asing Muslim dan menjadi negara yang ramah bagi kaum Muslim meskipun negara ini bukanlah negara dengan mayoritas Muslim. Penelitian ini juga berlandaskan dari berbagai tulisan-tulisan ilmiah yang mendukung fokus penulis dalam pembuatan tulisan yaitu strategi yang dilakukan oleh Korea Selatan mengembangkan wisata halal di negaranya.

Korea Selatan menjadi negara yang cukup fenomenal dalam mengembangkan aspek wisatanya. Berawal dari virus *Korean Wave* yang menjamur ke seluruh dunia, membuat Korea Selatan dikenal di mata internasional. Melihat jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke negara ini membuat pemerintah lebih aktif dan inovatif dalam mengembangkan dunia pariwisatanya. Salah satu yang mereka jadikan peluang adalah mengembangkan wisata halal untuk menarik wisatawan asing khususnya wisatawan asing Muslim.

Korea Selatan kini menempati daftar 20 negara paling banyak dikunjungi di dunia dan termasuk 5 negara paling banyak dikunjungi di Asia¹ di mana wisatawan Muslim

menjadi pengunjung yang dapat diperhitungkan jika dilihat dari jumlahnya. Menurut laporan *Korea Tourism Organization* negara-negara Muslim yang berkunjung ke Korea Selatan seperti Indonesia, Malaysia, Middle East, Kazakhstan, Uzbekistan, Turki, Iran, Pakistan dan Bangladesh.² Untuk memanfaatkan peluang tersebut, Korea Selatan melakukan sebuah inovasi terbaru untuk mengembangkan sektor pariwisatanya, yakni dengan mempromosikan slogan "*Muslim Friendly Korea*".³

Pemerintah Korea Selatan melalui *Korea Tourism Organization* (KTO) terus berupaya meningkatkan kualitas produk-produk wisata halalnya dengan bekerjasama dan melakukan koordinasi dengan *Korea Muslim Federation* (KMF) dan *Korea Halal Association* (KHA) yang merupakan lembaga yang berwenang dalam pekerjaan sertifikasi halal di Korea Selatan. Motivasi Korea Selatan melakukan upaya nyata pengembangan wisata halal dibagi menjadi dua faktor. Pertama faktor internal dimana Korea Selatan menyadari bahwa negaranya seiring berjalannya waktu berkembang dengan cukup pesat sehingga dapat melihat

¹ Diakses dari <https://www.google.com/amp/s/phinemo.com/drama-korea-kunci-majunya-pariwisata-korea->

selatan/amp/. Pada 2 Oktober 2019 Pukul 11.29 WIB

² Diakses dari kto.visitkorea.or.k/eng/tourismStatics//keyFactors/KoreaMonthlyStatistic.kto#search Pada 25 Agustus 2020 Pukul 11.45 WIB

³ Diakses dari <https://www.visitkorea.or.id/article/korea-mulai-mengembangkan-kampanye-muslim-korea-friendly>. Pada 3 Oktober 2019 Pukul 1.12 WIB

pertumbuhan wisatawan yang berkunjung juga semakin banyak. Korea selatan menyadari bahwa wisatawan Muslim juga banyak yang mengunjungi negara-negara di dunia, kemudian Korea Selatan yang merupakan negara bukan Islam berupaya mempersiapkan segala infrastruktur dan kebutuhan wisatawan Muslim tersebut. Faktor kedua yaitu faktor eksternal dengan melihat pertumbuhan kelompok Muslim di seluruh dunia yang berkemungkinan akan tetap melakukan perjalanan wisata ke negara-negara pilihan, dengan hal ini Korea Selatan mulai bergerak memberikan pengetahuan dan mengadakan sosialisasi mengenai halal dan ramah Muslim.

II. PEMBAHASAN

Korea Selatan saat ini menjadi negara yang cukup kuat dalam mengembangkan aspek pariwisatanya. Salah satu kebijakan yang diterapkan oleh negara ini yaitu *halal tourism*. Istilah wisata halal berasal dari Bahasa Arab yaitu *halla*, *yahilu*, *hilla*, *wahalalan*, yang berarti dibenarkan atau dibolehkan sesuai dengan hukum syarak. Penggunaan istilah ini diawali karena keinginan para wisatawan Muslim yang mengunjungi negara-negara non-Muslim namun terkendala untuk berbagai urusan dan kebutuhan, seperti menemukan tempat ibadah, makanan dan minuman halal, sedangkan jumlah wisatawan Muslim terus bertambah setiap waktu.

Pengetahuan dan kesadaran akan produk halal menjadikan pertumbuhan industri halal semakin

meningkat.⁴ Peningkatan tersebut memunculkan wisata halal (*halal tourism*) sebagai fenomena baru.⁵ Istilah wisata halal pertama kali keluar dan mulai dikenal sejak tahun 2015 ketika sebuah *event World Halal Tourism Summit* (WHTS) yang digelar di Abu Dhabi, UAE. WHTS dalam kegiatan ini berusaha menyadarkan bahwa pangsa pasar dari wisata halal sangatlah besar dan perlu untuk terus dikembangkan. WHTS juga memprediksi pada tahun 2019 tidak kurang dari US\$238 Miliar berputas di dunia wisata halal (di luar haji dan umrah), ini artinya pertumbuhan dunia wisata halal melejit hampir mendekati 90% lebih cepat dibanding wisata umum dari tahun ke tahun.⁶ Jumlah tersebut terus tumbuh dari waktu ke waktu mengingat kebutuhan untuk berlibur dan memilih tujuan wisata yang tepat sangatlah dipertimbangkan untuk saat ini. Sedangkan untuk pencetus *halal tourism* pertama kali adalah *Crescent Rating*. *Crescent Rating* merupakan otoritas global untuk wisata halal yang bisnis utamanya adalah riset dan sertifikasi halal, bekerjasama dengan *Master Card* meluncurkan data *Global Muslim*

⁴ Hamdan, H et al., *Purchasing Decisions among Muslim Consumers of Processed Halal Food Products*, Journal of Food Products Marketing. 19 (1): 54. 2013

⁵ Samori, Z et al., *Current Trends on Halal Tourism: Cases on Selected Asian Countries. Tourism Management Perspective*. 2016. Hlm 131

⁶ Diakses melalui <https://www.google.com/amp/disbudpar.acehprov.go.id/amp/sekilas-tentang-wisata-halal/> Pada 13 November 2019 Pukul 20.50 WIB

Travel Index (GMTI) tahun 2017.⁷ Menurut GMTI, pasar wisata Muslim akan terus tumbuh dan nilai dari aspek tersebut diperkirakan dapat mencapai US\$220 Miliar di tahun 2020 ini dan diproyeksikan juga akan mengalami pertumbuhan lagi sebesar US\$300 Miliar di tahun 2026. Adanya GMTI ini akan dapat membantu negara-negara yang menjadi destinasi wisata agar lebih memahami pergerakan kebutuhan sektor ini.

Konsep dalam pelaksanaan wisata halal ini selalu memperhatikan dan mempertimbangkan nilai dan hukum syariat Islam dalam setiap prosesnya. Nilai halal dan haram menjadi tolak ukur pertama dalam mempersiapkan seluruh aspek kegiatan wisata dalam artian semua kebutuhan wisata halal haruslah memiliki standarisasi halal yang sudah menjadi tuntutan dari pelaku wisata itu sendiri. Nilai-nilai Islam yang dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan wisata halal ini menjadi dasar keyakinan bahwa Islam adalah agama yang bersifat menyeluruh yang bersinggungan langsung dengan seluruh aspek kehidupan.

Berdasarkan konsep *Muslim Friendly Tourism*, terdapat beberapa aspek yang diperhatikan sebagai alasan mengapa wisata halal mampu menjadi sebuah konsep yang diterima oleh dunia internasional:

⁷ Diakses melalui <https://swa.co.id/swa/trends/ceo-crescentrating-asia-daya-tarik-terbesar-di-halal-tourism>, Pada 19 November 2019 Pukul 9.22 WIB

1. Adanya permintaan produk halal

Seiring perkembangan perubahan kondisi sosial dan ekonomi negara-negara mayoritas Muslim dan terjadinya peningkatan migrasi serta pengembangan pariwisata dan perdagangan di negara-negara tersebut menyebabkan terjadinya peningkatan permintaan produk halal. Adanya peningkatan tersebut dikarenakan umat Muslim memiliki syarat status halal dalam menggunakan produk maupun layanan yang mematuhi hukum-hukum agama Islam itu sendiri.

2. Merk dan *branding* Islami

Merk menjadi sesuatu yang dibentuk di pikiran pelanggan dan memiliki kekuatan menciptakan kepercayaan pelanggan terhadap sebuah produk atau jasa. *Branding* Islami berarti produk yang bersifat syariah. Bagi umat Islam, *branding* tidak dapat dipisahkan dari keimanan, yang menentukan bahwa semua tindakan harus bersifat Ilahi dan bahwa seseorang mencintai dan membenci bukan karena keinginan manusiawi namun karena perasaannya sejalan dengan tuntunan Allah.

3. Akomodasi

Akomodasi erat kaitannya dengan fasilitas yang disediakan. Seperti kenyamanan fasilitas untuk beribadah, tersedianya barang-barang dan layanan keagamaan di dalam kamar seperti tersedianya Al-Qur'an, sajadah, daftar

penunjuk shalat dan arah kiblat. Fasilitas yang juga sangat dibutuhkan oleh wisatawan asing Muslim yang harus disediakan oleh pemberi layanan yaitu fasilitas pemisahan gender. Hal tersebut dilakukan agar para tamu Muslim wanita selama menikmati masa tinggal mereka di penginapan akan merasa lebih aman.

4. Makanan halal

Wisatawan Muslim membutuhkan makanan halal di tujuan wisata yang dipilih. Makanan halal tidak lagi menjadi praktik regional yang hanya terbatas di negara-negara Muslim saja, tetapi sekarang menjadi persyaratan yang sah dan merupakan elemen penting dalam sektor perhotelan halal. 75% Muslim memilih mengonsumsi makanan halal ketika berpergian bukan hanya karena pedoman agama tetapi juga karena persepsi bahwa makanan halal lebih sehat, bersih, dan juga enak.⁸

5. Pelarangan alkohol, perjudian, dan kebebasan seksual

Muslim dilarang mengonsumsi alkohol dan perjudian. Oleh karena itu penting bagi pihak penyedia akomodasi untuk membuat aturan membatasi kontak perjalanan Muslim dengan alkohol dan perjudian. Begitu juga

dengan tindakan seksual yang diharamkan oleh Islam.

6. Harga

Sebelum memutuskan untuk melakukan sebuah perjalanan wisata, wisatawan tentunya sangat memikirkan dan memperhatikan biaya yang bisa dihabiskan saat berlibur ke suatu tempat atau Negara. Konsumen menjadikan harga sebagai bahan perbandingan penyedia akomodasi dan membuat keputusan.

7. Penyedia Layanan Antar Budaya

Penyedia layanan disebut antar budaya ketika pelanggan atau pengunjung dan penyedia layanan berasal dari dua budaya yang berbeda. Jika tidak dikelola dengan benar, pemberian layanan antar budaya akan mendapatkan hasil yang negatif. Oleh karena itu disarankan kepada penyedia layanan untuk mengidentifikasi budaya pengunjung dan memberikan edukasi kepada karyawan.

8. Sertifikasi

Konsumen mengandalkan sertifikasi sebagai isyarat untuk mengambil keputusan. Sertifikasi adalah masalah penting ketika konsumen Muslim memilih produk mereka, karena merupakan penanda utama kepatuhan terhadap syariat Islam. Sertifikasi adalah jaminan bahwa produk yang dibeli sesuai dengan hukum agama.

⁸ Lada, S., Tanakinjal, G.H., & Amin, H. (2009). *Predicting Intention to Choose Halal Products Using the Theory of Reasoned Action*. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 2(1), 66-76

Korea Selatan sebagai negara yang bukan termasuk negara Islam, mampu mengembangkan negaranya dengan sangat baik di banyak aspek. Dilatar belakangi oleh sejarah budaya negara ini, mampu mengenalkan negaranya ke dunia internasional. Begitu juga peluang wisata halal yang diterapkan oleh pemerintah negaranya, mengupayakan berbagai strategi untuk mengembangkan wisata halal di negara tersebut untuk menarik kunjungan wisatawan asing Muslim:

1. Meluncurkan Aplikasi “Halal Korea”

Lembaga Pangan pemerintah Korea Selatan meluncurkan sebuah aplikasi *mobile* bernama “Halal Korea”. Menurut Laporan *Yonhap News Agency, Korean Food Foundation* dengan mengeluarkan aplikasi ini diharapkan dapat menarik lebih banyak lagi wisatawan asing Muslim berkunjung ke Korea Selatan.⁹ Aplikasi ini pada umumnya dapat ditemukan beberapa fitur seperti kiblath, Shalat, *travel, community, scans, restaurant, dan market.*

2. Meningkatkan Jumlah Restoran Halal

Ketersediaan restoran halal di Korea Selatan menjadi perhatian penting bagi wisatawan Muslim yang ingin berkunjung ke negara

⁹ Diakses melalui <https://m.detik.com/food/info-halal/d-3034381/korea-luncurkan-alikasi-halal-korea-sebagai-petunjuk-restoran-dan-produk-makanan-halal> Pada 3 Maret 2020 Pukul 20.39 WIB

tersebut mengingat makanan dan minuman menjadi kebutuhan utama yang harus diperhatikan oleh wisatawan. Saat ini restoran halal yang ada di Korea Selatan mengalami peningkatan dari yang sebelumnya berjumlah 135 mengalami penambahan menjadi 170 restoran dalam rangka menyebarkan makanan halal.¹⁰

3. Korea Selatan Kembangkan Industri Kosmetik Halal

Korea Selatan setelah berhasil dan mencapai kesuksesan memproduksi obat di tahun 2015 lalu, negara ini siap melanjutkan segmen tersebut. Direktur Jenderal Institut Industri Halal Korea, Dr. James Noh menyampaikan bahwa ketersediaan produk kosmetik halal terbaru ini disediakan karena ada satu tantangan yang diberikan oleh gejala sosial dan ekonomi yang terus berkembang pesat, yakni semakin meluasnya tuntutan konsumen baik Muslim ataupun non-Muslim terhadap pengadaan barang-barang yang secara menyeluruh tidak berasal dari hewan serta serupanya seperti telur, keju dan susu.¹¹

¹⁰Diakses melalui <https://travel.detik.com/travel-news/d-3464522/cara-korea-selatan-tingkatkan-kunjungan-turis-muslim> Pada 8 Januari 2020 Pukul 00.12 WIB

¹¹ Diakses melalui <https://sharianews.com/posts/korsel-kembangkan-industri-kosmetik-halal> Pada 9 Maret 2020 Pukul 18.37 WIB

4. Korea Selatan Menerbitkan Buku Panduan *Muslim Friendly Restaurant*

Meningkatnya jumlah wisatawan Muslim yang datang ke Korea Selatan mendorong KTO di bawah pemerintahan Korea Selatan menerbitkan sebuah buku panduan yang dinamakan *Muslim Friendly Restaurant*. Dikeluarkannya buku panduan ini diharapkan dapat mempermudah urusan wisatawan asing Muslim tidak hanya sekedar menemukan makanan khusus Muslim, namun juga dapat menikmati makanan khas Korea Selatan yang berstatus halal. Buku panduan ini memperkenalkan sekitar 118 restoran yang tersebar di Korea Selatan.¹²

5. Menyediakan Sejumlah Tempat Ibadah (*Islamic Mosque*)

Umat Muslim di Korea Selatan menjadi bagian minoritas. Namun demikian, bukan berarti tidak tersedianya tempat untuk beribadah bagi minoritas Muslim di sana. Saat ini, Korea Selatan sudah memiliki sejumlah Masjid yang dapat ditemukan di berbagai tempat seperti Seoul Central Mosque, Masjid Busan, Masjid Gwangju, Masjid Jeonju, Masjid

Ansang, Masjid Anyang, Masjid Bupyeong dan Masjid Paju.¹³

6. Tersedianya Halal Supermarket

Saat kita berkunjung ke Korea Selatan, jika kita ingin memasak dan membutuhkan bahan-bahan segar, di beberapa daerah di Seoul tersedia Supermarket halal di antaranya; Foreign Food Mart, National Foods Mart, Zaaffran Mart, Al-Baraqa Halal Meat and Poultly dan Halal Meat Shop. Kita juga bisa menemukan pasar halal di daerah Busan, Incheon, Daejeon dan Ansan.¹⁴

7. Korea Selatan Mendirikan Laboratorium yang Tersertifikasi Sebagai Upaya Memperluas Sektor Halal

Dikarenakan permintaan yang terus meningkat, sebuah laboratorium sudah dipersiapkan agar proses mengurus status halal oleh perusahaan dapat lebih mudah dan cepat sehingga perusahaan dapat menerima status halal dari badan internasional. Laboratorium yang memenuhi persyaratan ISO 17025 ini akan memastikan bahwa

¹² Diakses melalui <https://ddhongkong.org/korea-terbitkan-buku-panduan-muslim-friendly-restaurant/> Pada 9 Januari 2020 Pukul 01.23 WIB

¹³ Diakses melalui <https://www.visitkorea.or.id/daftar-masjid> Pada 7 Januari 2020 Pukul 22.32 WIB

¹⁴ Diakses melalui <https://medium.com/@n.snapkauskaite/halal-south-korea-ba-3161'be491> Pada 4 Februari 2020 Pukul 20.08 WIB

hasil badan analitik domestic diterima oleh lembaga sertifikasi halal.¹⁵

8. Tersedianya *Halal Friendly Tour* (*Korea Halal Business Tour*)

Muslim Friendly Tour yang tersedia ini sangat membantu wisatawan untuk berkunjung ke banyak tempat. Mereka akan menemani wisatawan Muslim berkeliling memperkenalkan tempat-tempat yang ramah Muslim serta memberitahu wisatawan Muslim mengenai makanan halal. Seorang pemandu yang berbicara menggunakan bahasa Inggris akan menjelaskan banyak hal kepada wisatawan Muslim.

9. Menyelenggarakan *Event Tahunan "Halal Restaurant Week"*

Halal Restaurant Week merupakan sebuah *event* festival makanan tahunan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Korea Selatan melalui KTO. Kegiatan promosi Halal Restaurant Week dirintis sebagai bagian dari upaya untuk mengurangi berbagai kendala yang sering dialami oleh wisatawan Muslim terhadap makanan, dikarenakan terbatasnya restoran dengan sajian halal di

Korea serta meningkatkan infrastruktur turis di Korea demi melayani berbagai kebutuhan wisatawan Muslim dengan lebih baik lagi. KTO secara khusus memperhatikan isu tentang makanan ini dan terungkap sebagai masalah utama yang ditemukan banyak wisatawan Muslim di Korea Selatan. Kegiatan tersebut juga ingin memadukan keunggulan kuliner Korea dan keselarasan dengan ketentuan halal.

10. Menyelenggarakan *Halal Trade Expo*

Halal Trade Expo dirancang untuk mengeksplorasi peluang pengembangan pasar halal Korea di berbagai industri, seperti makanan, kosmetik, pelayanan dan sebagainya. Selama kegiatan tersebut, diadakannya seminar tentang berbagai industri dengan fokus utama pengembangan sektor produk kecantikan Korea.

11. Fasilitas Bebas Visa kepada Wisatawan

Melihat antusias wisatawan mancanegara khususnya Indonesia yang datang berkunjung ke Korea Selatan di mana kebijakan bebas visa ini hanya diberlakukan untuk warganegara Indonesia (WNI) dan semua warganegara ASEAN. Promosi ini disampaikan ketika siaran pers Kedutaan Besar Korea

¹⁵ Diakses melalui <https://www.gomuslim.co.id/read/news/2019/03/19/11121/-p-korea-selatan-segera-bangun-laboratorium-halal-p-.html> Pada 23 Januari Pukul 23.12 WIB

untuk Indonesia¹⁶. Bebas visa ke Korea Selatan berlaku mulai tanggal 1 Oktober hingga 31 Desember 2019 lalu.

12. Adanya Sarana *Tax Refund* Bagi Wisatawan Asing

Sarana *tax refund* yang diberikan oleh Korea Selatan khusus untuk para wisatawan asing yang berbelanja di atas 30.000 Won dalam satu struk belanja.¹⁷ Rata-rata Toko di Korea Selatan sudah menyediakan sarana *tax refund* bagi wisatawan asing yang berbelanja dengan syarat dan ketentuan yang sudah ditetapkan tersebut. Tetapi bagi toko yang belum menyediakan sarana tersebut, wisatawan asing cukup dengan menunjukkan paspor dan mendapatkan struk tersebut dengan *QR Code* lalu struk tersebut dapat ditukarkan di bandara untuk mendapatkan pengembalian uang.

13. Dikeluarkannya Kebijakan *Nol Komplain*

Pada tahun 2018, Dinas Pariwisata Seoul menargetkan jumlah kunjungan mencapai 20

juta wisatawan asing¹⁸ di mana target tersebut harus dicapai dengan menanamkan prinsip bahwa wisatawan asing yang datang akan diberikan kenyamanan dan membuat mereka ketagihan untuk kembali datang. Beberapa langkah yang dimiliki oleh pemerintah Korea Selatan menerapkan proyek yang diberi nama '*Zero Complains on Seoul Tourism*' yaitu di antaranya melalui pemenuhan beragam konten pariwisata seperti *Hallyu*, tur keliling Seoul dan kuliner, tur kesehatan.

14. Pemerintah Korea Selatan Aktif Menarik Minat Studi Mahasiswa Muslim Melalui Pemberian Beasiswa

Korea Selatan menjadi destinasi unggulan bagi pelajar asing yang beragama Islam. Sejak tahun 2008 Pemerintah Korea Selatan aktif memberikan beasiswa kepada tidak kurang dari 3.000 siswa beragama Islam untuk melanjutkan studi di Korea Selatan. Setelah sampai di Negara Gingseng ini, mereka mampu menjalin hubungan baik dengan warga lokal sehingga masyarakat asli Korea Selatan dapat

¹⁶ Diakses melalui <https://amp.kompas.com/travel/read/2019/09/12/121536327/cata-bebas-visa-ke-korea-khusus-bulan-oktober-desember-2019> Pada 6 Maret 2020 Pukul 19.34 WIB

¹⁷ Diakses pada <https://travel.kompas.com/read/2018/10/16/083451727/pariwisata-korea-booming-indonesia-perlu-tiru-7-hal-ini?page=all> Pada 7 Januari 2020 Pukul 22.00 WIB

¹⁸ Diakses melalui <https://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/2017020150401-269-192646/nol-komplain-jadi-langkah-korea-selatan-majukan-pariwisata> Pada tanggal 27 Januari 2020 Pukul 14.22 WIB

mengetahui tentang Islam dari kalangan pelajar ini.

15. Promosi *Korean Halal Food* Melalui Drama

Pemerintah Korea Selatan memilih media drama sebagai salah satu cara mempromosikan *halal food*. Pemerintah berupaya mengenalkan makanan halal melalui drama sehingga bagi mereka yang menyaksikan drama Korea dapat melihat bahwa Korea Selatan menerima nilai-nilai Islam dengan menerapkan *Korean Halal Food*. Drama Korea adalah sebuah media yang cukup akurat untuk mempengaruhi seseorang sehingga pemerintah memilih cara tersebut untuk mempromosikan kebudayaan mereka.

III. PENUTUP

Berdasarkan penelitian ini, penulis telah menggambarkan mengenai strategi yang dilakukan oleh Korea Selatan dalam mengembangkan dan mempromosikan *halal tourism* negaranya untuk menarik wisatawan asing Muslim. *Halal tourism* merupakan konsep yang yang cukup baru yang saat ini dilihat sebagai peluang bisnis baru sekaligus menjadi jawaban bagi para Muslim agar bisa tetap berlibur tanpa menyalahi aturan-aturan syariat Islam.

Bergerak dari berkembangnya *hallyu* di banyak

Negara, menjadikan Korea Selatan termotivasi untuk mengembangkan sektor wisata halal. Motivasi Korea Selatan dalam mengembangkan wisata halal tersebut adalah karena melihat angka pertumbuhan umat Muslim dunia serta peningkatan jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke negara tersebut tidak terkecuali berasal dari negara-negara Islam.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL

Hamdan, H et al., *Purchasing Decisions among Muslim Consumers of Processed Halal Food Products*, Journal of Food Products Marketing. 19 (1): 54. 2013

Samori, Z et al., *Current Trends on Halal Tourism: Cases on Selected Asian Countries. Tourism Management Perspective*. Hlm 131.2016

Lada, S., Tanakinjal, G.H., & Amin, H. *Predicting Intention to Choose Halal Products Using the Theory of Reasoned Action*. International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, 2(1), 66-76. 2009.

WEB

<https://www.google.com/amp/s/phine.mo.com/drama-korea-kunci-majunya-pariwisata-korea-selatan/amp/>. Pada 2 Oktober 2019 Pukul 11.29 WIB

kto.visitkorea.or.k/eng/tourismStatics//keyFacts/KoreaMonthlyStatistic.kto#search Pada 25 Agustus 2020 Pukul 11.45 WIB

<https://www.visitkorea.or.id/article/korea-mulai-mengembangkan-kampanye-muslim-korea-friendly>. Pada 3 Oktober 2019 Pukul 1.12 WIB

<https://www.google.com/amp/disbudpar.acehprov.go.id/amp/sekilas-tentang-wisata-halal/> Pada 13 November 2019 Pukul 20.50 WIB

<https://swa.co.id/swa/trends/ceo-crescentrating-asia-daya-tarik-terbesar-di-halal-tourism>, Pada 19 November 2019 Pukul 9.22 WIB

<https://m.detik.com/food/info-halal/d-3034381/korea-luncurkan-alikasi-halal-korea-sebagai-petunjuk-restoran-dan-produk-makanan-halal> Pada 3 Maret 2020 Pukul 20.39 WIB

<https://sharianews.com/posts/korsel-kembangkan-industri-kosmetik-halal> Pada 9 Maret 2020 Pukul 18.37 WIB

<https://ddhongkong.org/korea-terbitkan-buku-panduan-muslim-friendly-restaurant/> Pada 9 Januari 2020 Pukul 01.23 WIB

<https://www.visitkorea.or.id/daftar-masjid> Pada 7 januari 2020 Pukul 22.32 WIB

<https://medium.com/@n.snapkauskait/e/halal-south-korea-ba-3161'be491> Pada 4 Februari 2020 Pukul 20.08 WIB

<https://www.gomuslim.co.id/read/news/2019/03/19/11121/-p-korea-selatan-segera-bangun-laboratorium-halal-p.html> Pada 23 Januari Pukul 23.12 WIB

<https://amp.kompas.com/travel/read/2019/09/12/121536327/cata-bebas-visa-ke-korea-khusus-bulan-oktober-desember-2019> Pada 6 Maret 2020 Pukul 19.34 WIB

<https://travel.kompas.com/read/2018/10/16/083451727/pariwisata-korea-booming-indonesia-perlu-tiru-7-hal-ini?page=all> Pada 7 Januari 2020 Pukul 22.00 WIB

<https://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/2017020150401-269-192646/nol-komplain-jadi-langkah-korea-selatan-majukan-pariwisata> Pada tanggal 27 Januari 2020 Pukul 14.22 WIB